

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LKIA II

DewiRahmawati, Muhamad Ali, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email : Dewi_Rahmawati193@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 17 orang anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara sangat baik. Metode yang digunakan guru yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, bermain peran dan karyawisata. Guru memfasilitasi anak dengan cara selalu mendengarkan anak ketika anak berbicara, selalu merespon ketika anak-anak berbicara, dan selalu mendengarkan ide yang disampaikan anak. Guru menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual (Televisi), media visual (Gambar), dan media audio (mendengarkan lagu-lagu/rekaman). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun berhasil.

Kata kunci : Peran Guru, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

Abstract: This study aimed to describe the role of teachers in improving the ability to speak in children aged 5-6 years in kindergarten LKIA II South Pontianak. The method used is descriptive method, namely troubleshooting procedures investigated by describing / depicting the state of the subject / object of research at the present time based on the facts that appear, or as they approach the study is a qualitative approach. The sample was 17 children. Results of the data analysis shows that the role of teachers in improving children's ability to speak very well. The method used is the method of storytelling teacher, conversation, role playing and field trips. The teacher facilitates the child by always listening to the child when the child is speaking, always respond when children talk, and always listen to ideas submitted child. Teachers use instructional media such as audio-visual media (television), visual media (Figure), and media audio (listen to the songs / recordings). This shows that the role of teachers in improving the speech of children aged 5-6 years successfully.

Keywords: Role of Teachers, Speech, Childhood

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengalaman belajarnya dari lingkungan dengan mengamati dan meniru yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan berbicara. Menurut Hurlock (dalam Soetjiningsih, 2012) Kemampuan berbicara merupakan sarana komunikasi, untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, individu harus mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain dan memiliki kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun demikian kenyataan di lapangan, peneliti masih menemukan beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan berbicara, misalnya ada anak yang tidak mau sama sekali berbicara dan hanya menganggukkan kepala jika mau dan menggelengkan kepala jika tidak mau, kemudian masih banyak juga anak-anak yang belum bisa berbicara dengan jelas dan tidak dapat dimengerti oleh teman-temannya dan gurunya. Peneliti juga menemukan masih kurangnya motivasi guru dan fasilitas yang diberikan guru kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Padahal kemampuan anak dalam berbicara sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya karena dengan adanya kemampuan anak dalam berbicara maka akan mudah bagi anak untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sangatlah penting, guru harus bisa menjadi motivator bagi anak dan menjadi fasilitator bagi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Seperti pendapat Dhieni (2008) Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa maupun pendidik melalui percakapan.

Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan oleh pendidik dengan kegiatan eksploratif sambil mendiskusikan hasilnya, menceritakan pengalamannya, menceritakan hasil karya, bertanya, menceritakan kembali cerita, dan lain sebagainya (Jannah, 2013). Guru atau orang tua harus bisa menjadi pendengar yang baik ketika anak berbicara karena anak sangat senang ketika ia berbicara didengarkan oleh guru maupun orang tuanya. Seperti pendapat Kasmadi (2013) Ketika anak berbicara, orang tua atau pendidik menyediakan diri dengan duduk disamping anak atau di depannya. Menghadap langsung kepada anak, memberi sikap penghargaan tinggi dan menanggapi perasaan anak. Interaksi antara guru dan anak terjadi di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan di dalam kelas terjadi interaksi verbal atau percakapan antara anak dan guru. Seperti pendapat Yusuf dan Sugandhi (2012) Interaksi antara guru dan anak dianalisis melalui kegiatan guru dan anak di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas pada umumnya didominasi oleh interaksi verbal

antara guru dan anak. Peran guru dalam kemampuan berbicara sangat penting guru mengajarkan anak-anak kata-kata baru dan memastikan kata-kata yang didengar oleh anak-anak adalah kata-kata yang baik sesuai dengan pendapat Palkhivala (dalam Soetjiningsih, 2012) Komponen penting dalam mengajar bicara anak, yaitu mengajarkan anak untuk menggunakan kata-kata dengan pengucapan yang benar dan memastikan bahwa anak-anak mendengarkan ucapan kata-kata dengan benar. Pendidik anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak, yaitu pendidik diharapkan mampu menemukan inovasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bahasa atau dalam berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Jannah (2013) Para pendidik diharapkan dapat menemukan inovasi baru yang dapat menyelaraskan kecerdasannya mengulas secara detail dalam merangsang perkembangan bahasa anak tersebut. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Maka peran pendidik dituntut harus menyelaraskan keseimbangan agar memperoleh pengembangan kemampuan berbicara yang optimal dalam diri seorang anak.

Guru diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami anak seperti pendapat Kasmadi (2013) Proses komunikasi pendidik dengan anak dapat berjalan baik apabila guru pandai menggunakan metode yang simpel tapi tepat sasaran, menggunakan bahasa anak, sistematika penyampaian enak dan mudah dipahami, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berdiskusi, dan belajar yang menyenangkan. Selanjutnya menurut Arno Bellack (dalam Yusuf & Sugandhi, 2012) dalam penelitiannya tentang komunikasi dalam mengajar di kelas, diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut: (1) *Structuring moves* yang terkait dengan interaksi permulaan antara guru dan anak, seperti mengenalkan tentang topik dari materi pelajaran yang akan dibahas atau didiskusikan. (2) *Soliciting moves* yang dirancang untuk merangsang respon verbal, seperti guru mengajukan pertanyaan tentang suatu topik tertentu dalam rangka mendorong anak untuk meresponnya. (3) *Responding moves* yang terjadi setelah guru mengajukan pertanyaan, yaitu respon anak terhadap pertanyaan gurunya. (4) *Reacting moves* yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklarifikasi atau menilai tingkah laku di atas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan motivasi, fasilitas, metode, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah dan di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak dan anak mau berkomunikasi dengan baik di lingkungannya baik dengan teman sebaya, dengan guru, dan dengan orang yang ada di lingkungannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan orang lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007). Populasi penelitian ini berjumlah 17 orang anak dengan sampel penelitian adalah 7 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Pengambilan sampel dilihat berdasarkan kemampuan anak-anak dalam berbicara, anak yang kemampuan berbicaranya masih sangat kurang akan menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa teknik wawancara berupa wawancara langsung dengan guru kelas dan guru pendamping, teknik observasi yaitu peneliti mengobservasi anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran, dan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data dengan foto-foto kegiatan anak yang menunjang atau yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi ke lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada TK LKIA II Pontianak Selatan yaitu anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun. Pada kelas kelompok B ini akan diteliti mengenai peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara, yaitu peranan guru dalam memberi motivasi, memfasilitasi, menggunakan metode, dan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru tentang peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan, maka motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara selalu mengajak anak-anak berbicara ketika anak-anak datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan anak-anak pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Ketika kegiatan awal pembelajaran guru memberikan motivasi dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, kemudian guru juga melakukan percakapan mengenai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memotivasi anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang dimengerti oleh anak-anak dan memotivasi diberikan. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memotivasi kemampuan berbicara anak dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan anak-anak dan kegiatan apa saja yang disukai anak-anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru selalu memotivasi kemampuan berbicara anak baik itu sebelum kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan awal guru melakukan kegiatan bercakap-cakap, kegiatan bercerita mengenai tema yang akan disampaikan dan mengajak anak-anak bernyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak-anak, guru mendatangi anak satu persatu apakah anak-anak bisa atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan ketika ada anak-anak yang tidak bisa mengerjakan tugasnya maka guru memberikan bantuan kepada anak-anak. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada anak-anak yang selesai dengan cepat dan mengerjakan tugas dengan baik, guru juga bercakap-cakap mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan oleh anak-anak, kemudian guru juga bertanya apakah ada kegiatan pembelajaran yang di sukai oleh anak-anak dan apakah ada kegiatan pembelajaran yang tidak di sukai oleh anak-anak. Setelah bercakap-cakap anak-anak di pimpin untuk berdoa pulang kemudian anak-anak mengucapkan janji pulang sekolah. Cara guru memotivasi kemampuan berbicara anak bervariasi agar anak-anak tidak mudah bosan dan mau berbicara dengan guru dan teman-temannya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peranan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Guru memfasilitasi anak-anak dengan cara selalu bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, saya juga selalu mendengarkan anak-anak ketika anak-anak sedang berbicara dan bercerita. Ketika kegiatan awal pembelajaran saya memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara mengharuskan anak-anak membaca doa bersama-sama, kemudian mengajak anak-anak bernyanyi dan bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mendatangi anak-anak satu persatu dan menanyakan apakah ada anak-anak yang tidak mengerti dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, ketika ada anak-anak yang kurang mengerti, gurunya menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran tersebut. Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dengan cara mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan dan bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan anak-anak. Saya memfasilitasi anak dalam kemampuan berbicara yaitu dengan cara selalu menjawab pertanyaan anak-anak dan selalu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti anak-anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru memfasilitasi anak dalam kemampuan berbicara sangat baik. Karena guru selalu berusaha mengajak anak untuk berbicara mulai dari waktu anak datang ke sekolah sampai saat anak-anak pulang dari sekolah. Guru selalu bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan anak-anak. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memfasilitasi anak-anak dalam

kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara melakukan percakapan kepada anak-anak, mendengarkan cerita dari anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari, dan selalu menjawab pertanyaan anak-anak. Pada saat kegiatan inti guru memfasilitasi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya yaitu dengan cara guru menanyakan kepada anak-anak apakah ada kegiatan yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Guru juga mendatangi anak satu persatu untuk melihat apakah anak-anak yang sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memfasilitasi kemampuan berbicara anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak-anak. Guru juga mendengarkan pendapat dari anak-anak ketika anak-anak sedang berbicara guru memberi respon dan menjawabnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan metode bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap dan bermain peran.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa metode yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode bercerita yaitu kegiatan bercerita biasa dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode bernyanyi, metode bernyanyi juga biasa dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran. Selanjutnya metode bercakap-cakap, metode ini biasanya digunakan guru mulai dari anak-anak datang ke sekolah, pada saat kegiatan awal pembelajaran, dan pada saat kegiatan akhir pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode bermain peran pada saat hari jumat dan pada hari sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tentang media pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Guru menggunakan media buku cerita, boneka tangan, dengan media audio, dan media audio visual. Guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti tanah, air batu daun dan lain-lain, kemudia guru menggunakan media dari alat permainan edukatif.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 14 kali pertemuan, terlihat bahwa guru memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru menggunakan media pembelajaran yaitu media buku cerita, media buku bergambar, televisi, dan media boneka tangan. Guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti daun, batu, kayu, dan pasir. Anak-anak terlihat senang sekali ketika guru menggunakan media-media tersebut. Apalagi ketika anak-anak dilibatkan dalam kegiatan tersebut seperti diminta guru untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan menggunakan boneka tangan. Anak-anak terlihat bersemangat sekali.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 April 2015 sampai dengan 28 April 2015 pada kelas kelompok B di TK LKIA II Pontianak Selatan. Kelas kelompok B ini peneliti melakukan penelitian dengan mengobservasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping. (1) Peranan guru dalam memotivasi kemampuan berbicara anak, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti di lapangan selama beberapa kali dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat belas maka peranan guru dalam memotivasi kemampuan berbicara anak sangat baik. Peranan guru dalam memotivasi kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara agar anak berani untuk mengungkapkan pendapat atau idenya kepada orang lain sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Suhartono (2005) Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa saja yang ada di dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Selain itu peran guru dalam memotivasi kemampuan berbicara anak dapat dilakukan guru dengan cara mengajak anak-anak untuk berbicara atau melakukan percakapan kepada anak agar kemampuan berbicara anak terstimulus dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Armstrong (dalam Suhartono, (2005) Semakin sering berbicara kepada anak maka akan semakin cepat perkembangan berbicara pada anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai guru juga harus sering bertanya kepada anak-anak dan sering mengajak anak-anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian lama kelamaan maka kemampuan berbicara anak akan berkembang dengan baik. (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama beberapa kali di kelas kelompok B TK LKIA II Pontianak Selatan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah sangat baik, guru sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam hal ini karena guru merupakan seseorang yang dekat dengan anak ketika anak-anak berada di sekolah. Guru diharapkan dapat membangun interaksi yang baik dengan anak-anak, mendekati anak-anak dengan rasa kasih sayang, dan guru juga dapat membangun komunikasi dengan baik dengan anak-anak didiknya. Sehingga anak-anak akan menyampaikan idenya atau pendapatnya kepada gurunya. Seperti pendapat Asmani (2012) Menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan anak, baik secara verbal maupun non-verbal. Kemampuan guru menjadi pendengar yang baik, sehingga berbagai macam pendapat baru muncul. Dengan demikian jika guru membangun komunikasi dengan baik dengan anak-anak maka anak-anak akan mau untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Anak-anak akan merasa senang ketika anak-anak mendapat respon yang baik dari gurunya. (3) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama beberapa kali penelitian metode yang digunakan guru berupa metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode bermain peran dan metode karyawisata. Metode bercerita yang dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran, dengan mengajak anak untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam cerita, dengan mengajak anak bernyanyi melalui cerita yang disampaikan dan meminta anak untuk menceritakan

kembali cerita. Seperti yang dikemukakan oleh Tampubolon (dalam Dhieni, (2008) Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dapat mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Bercerita bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Dimana metode bercerita ini sangat menarik bagi anak-anak, selain itu di dalam cerita tersebut terdapat pesan yang terkandung di dalam cerita yang telah disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan beberapa kali penelitian dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir maka guru juga menggunakan metode pembelajaran bertanya jawab atau bercakap-cakap. metode bercakap-cakap merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Baik itu guru dan anak-anak maupun anak-anak dengan anak-anak lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Depdikbud (dalam Dhieni, (2008) Bercakap-cakap merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Kegiatan bertanya jawab biasanya dilakukan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran untuk menyampaikan tema pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan bercakap-cakap selain dapat menambah kosa kata anak juga dapat menambah informasi baru bagi anak-anak mengenai tema yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran selain bercakap-cakap dan bercerita maka guru jugamenggunakanmetodebermainperanuntukmeningkatkan kemampuan berbicara anak. metode bermain peran yaitu kegiatan yang dimainkan oleh anak-anak dengan memerankan seorang tokoh sesuai dengan peran masing-masing yang diperankan oleh anak. Dengan bermain peran anak-anak juga belajar berbicara dengan peran yang dimainkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Dhieni (2008) Kegiatan bermain peran di TK di samping fantasi dan kegembiraan yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkannya, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan dari berbagai peran yang dimainkan bersama. Dengan metode bermain peran juga anak-anak dapat mengerti mengenai lingkungan sekitarnya, anak-anak juga akan belajar untuk saling membantu dan bekerjasama. Seperti yang dikemukakan oleh Soegeng Santoso (dalam Dhieni, (2008) Metode bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Dimensi pribadi dapat membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat, dan dimensi sosial yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan anak-anak lain. Oleh karena itu, metode bermain peran juga sangat bermanfaat bagi anak jika guru juga menerapkan metode bermain peran dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru di sekolah sangat berperan penting dalam menstimulus kemampuan dan potensi anak didiknya. Salah satunya yaitu perkembangan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, hal ini diharapkan agar nantinya anak-anak akan mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain baik

itu dilingkungannya tinggal maupun di lingkungan baru bagi anak seperti di lingkungan sekolah. (4) Media yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan beberapa kali penelitian dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir pembelajaran, maka media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu guru menggunakan buku dan televisi, guru juga menggunakan alat permainan edukatif yang ada di sekolah. Dengan media tersebut guru juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab dengan anak mengenai permainan yang telah dimainkannya, mengenai film yang telah ditonton, dan mengenai gambar yang dilihat anak-anak dari buku cerita bergambar. Dengan media audio visual atau seperti televisi yang digunakan guru juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena anak-anak akan melakukan percakapan melalui film yang telah ditontonkan oleh gurunya. Seperti pendapat Suhartono (2005) Media yang dapat dipakai untuk interaksi belajar mengajar pengembangan bicara anak yaitu media audio visual. Media audio visual disebut media pandang, karena kita dapat menghayati media tersebut melalui pandangan atau penglihatan kita dan pendengaran. Dengan menggunakan media-media yang menarik maka anak akan merasa pembelajaran akan lebih termotivasi dan anak juga akan lebih mengingat pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, dengan demikian maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmadi (2013) Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak-anak. Selain itu, media juga akan merangsang mereka mengingat apa yang sudah dipelajari. dengan menggunakan media pembelajaran, belajar anak akan lebih menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan secara umum sudah sangat baik. Adapun secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru memotivasi kemampuan berbicara anak agar anak mau berbicara yaitu dengan cara mengajak anak-anak bercakap-cakap ketika anak-anak sedang main atau duduk, kemudian pada saat kegiatan awal guru juga melakukan kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab mengenai tema yang akan disampaikan. (2) Kegiatan yang dilakukan guru dalam memfasilitasi kemampuan berbicara anak tersebut yaitu guru selalu mendengarkan anak-anak berbicara dan selalu merespon ketika anak-anak berbicara, agar anak-anak merasa dihargai dalam berbicara sehingga anak-mendengarkan anak-anak berbicara dan selalu merespon ketika anak-anak berbicara, agar anak-anak merasa dihargai dalam berbicara sehingga anak-anak mau berbicara dan mau menyampaikan ide atau keinginannya dengan gurunya. (3) Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, yaitu dengan menggunakan metode bercerita,

bermain peran, bercakap-cakap, dan bernyanyi. (4) Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu buku cerita, alat peraga, dengan memperdengarkan lagu-lagu (media audio), TV (media audio visual), media krayon, dan puzzle selain itu guru juga menggunakan semua media yang ada di sekolah seperti alat-alat main yang ada di sekolah, pensil, kertas dan lain-lain, guru juga menggunakan media dari bahan alam seperti air, pasir, batu, tanah, daun dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Dalam memotivasi kemampuan berbicara anak sebaiknya guru memberikan motivasi bukan hanya dengan mengajak anak bercakap-cakap saja tetapi guru juga memotivasi anak dengan memberi pujian ketika anak-anak sudah mau berbicara agar anak-anak tersebut termotivasi dan tidak malu lagi untuk berbicara. (2) Sebaiknya dalam memfasilitasi kemampuan berbicara anak guru bisa menghargai dan mau mendengarkan pendapat anak. Sehingga anak-anak merasa di hargai pendapatnya dan anak tidak merasa malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya. (3) Dalam penggunaan metode pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi. Agar anak-anak tidak merasa bosan karena metode yang digunakan setiap harinya sama. (4) Dalam menggunakan media pembelajaran terhadap anak sebaiknya guru melakukan percakapan kembali ketika anak-anak selesai menonton tv, agar kemampuan berbicara anak lebih terstimulus dan anak akan lebih mengerti mengenai pesan-pesan yang terdapat dalam film yang telah di tontonnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jannah, Lily Alfiyatul. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kasmadi. 2013. *Tips Mengembangkan Soft Skill anak Berbakat*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nawawi Hadari. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soetjiningsih Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada media group.

Suhartono. 2005. *Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Yusuf Syamsu & Sughandi Nani M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.